

**POLA KOMUNIKASI BADAN KENAZIRAN MASJID DALAM
PENANGGULANGAN PERGAULAN BEBAS DI DESA HAMPARAN
PERAK**

**Tenerman
Dosen Program Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU**

Tenerman@umsu.ac.id

RINGKASAN - Hidup bermasyarakat tak terlepas dengan permasalahan sosial, dimana masalah tersebut di kalangan remaja. Permasalahan sosial seperti narkoba, seks bebas adalah masalah yang berkaitan dengan akibat pergaulan bebas yang menjakiti para remaja. Salah satu faktor yang mengakibatkan remaja terjerumus dengan pergaulan bebas adalah globalisasi. Proses globalisasi ini cenderung membawa dampak yang negatif pada remaja, misalnya pornografi. Penanggulangan pergaulan bebas ini diharapkan adanya kerja sama antara keluarga dan tokoh masyarakat dan organisasi remaja khususnya Badan Kenaziran Masjid. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi badan kenaziran masjid dalam penanggulangan pergaulan bebas di Desa Hamparan Perak. Metode yang digunakan untuk menjawab permasalahan di atas adalah dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang memusatkan pemecahan masalah yang ada terutama masalah-masalah yang bersifat aktual melalui data yang telah dikumpulkan kemudian disusun, dijelaskan selanjutnya dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitiannya adalah perlunya strategi yang tepat yang digunakan oleh badan kenaziran masjid dalam penanggulangan pergaulan bebas di Desa Hamparan Perak, yaitu dengan melakukan pendekatan dan merancang berbagai kegiatan kepemudaan yang dapat memaksimalkan implikasi positif terhadap perilaku remaja sehingga terhindar dari pergaulan bebas.

Kata Kunci: *pola komunikasi, organisasi, PREN dan pergaulan bebas.*

PENDAHULUAN

Permasalahan sosial yang sering terjadi di kehidupan bermasyarakat adalah masalah sosial yang berkaitan dengan pergaulan bebas, misalnya narkoba, seks bebas yang mengakibatkan aborsi dan pernikahan di usia muda, dan lain-lain. Masalah sosial ini tak terlepas dari pengaruh banyak faktor. Globalisasi juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku bangsa, maka banyak masyarakat yang mempraktikkan perilaku Barat dan amerika sehingga melunturkan kebanggaan rakyat atas budaya luhur bangsa. Isi media massa di Indonesia dapat dikatakan secara bulat telah didominasi oleh kebudayaan barat (film, berita, foto, dan lain-lain). Namun dalam penyampaian pesan dalam ilmu

komunikasi dipandang sebagai proses yang dinamis dan transaksional. (Lutfi Basit, 2009: 25).

Proses globalisasi tersebut, membawa dampak positif dan negatif terhadap perilaku masyarakat khususnya remaja. Salah satu dampak negatif dari proses globalisasi ini adalah pergaulan bebas (*free seks*), yang mendorong maraknya seks bebas di kalangan remaja adalah pengaruh pornografi. Pornografi adalah dampak dari globalisasi yang bersifat negatif serta merupakan bahaya yang sangat besar bagi para remaja. Terbukti, banyaknya media-media porno yang berkembang di lingkungan masyarakat. Akhirnya pornografi makin menggeliat dan menggurita dalam berbagai bentuk yang berubah-ubah, makin lama makin canggih. Tak dapat dielakkan pornografi pun menjelma bagai virus ganas yang siap menggempur imunitas moral generasi muda dan meruntuhkan konstruksi akhlak mereka yaitu remaja (Asti, 2011:2).

Perilaku pergaulan bebas tidak terjadi dengan sendirinya melainkan didorong atas dimotivasi oleh faktor-faktor internal yang tidak dapat diamati secara langsung sehingga individu tergerak untuk melakukan tindakan-tindakan yang mengarah kepada pergaulan bebas. Pada seorang remaja, pergaulan bebas dapat dimotivasi oleh berbagai pengaruh yang diperoleh dari teman dan karena pengaruh kelompok (konformitas). Remaja ingin menjadi bagian dari kelompoknya dengan mengikuti norma-norma yang telah dianut oleh kelompoknya, dimana dalam hal ini kelompoknya telah melakukan pergaulan bebas. Faktor lain yang dapat mempengaruhi seorang remaja melakukan pergaulan bebas karena didorong oleh rasa ingin tahu yang besar untuk mencoba-coba segala hal yang belum diketahui. Ini merupakan ciri-ciri remaja pada umumnya, remaja ingin mengetahui banyak hal yang hanya dapat dipuaskan serta diwujudkan melalui pengalaman sendiri. Namun dibalik itu semua, faktor internal yang paling mempengaruhi perilaku remaja yang berdampak negative adalah mengarah pada perilaku seksual pranikah serta berkembangnya organ seksual. (Taufik dan Nisa, 2005: 155)

Pergaulan bebas remaja merupakan tanggung jawab semua pihak terutama keluarga dan tokoh agama juga tokoh pemuda. Maka, diperlukan berbagai macam bentuk kegiatan pendidikan yang dapat menciptakan remaja yang bersih dari

pergaulan bebas dan mewujudkan generasi yang kreativitas. Kegiatan positif sangat diperlukan bagi remaja guna mencegah dan mengurangi penyalahgunaan pergaulan bebas tersebut. Tenerman (2012: 7) menjelaskan bahwa remaja atau pemuda adalah agen perubah karena:

1. Jumlah pemuda Islam merupakan komponen terbesar dari masyarakat
2. Usia pemuda merupakan usia produktif dengan idealisme dan kekuatannya
3. Pemuda adalah generasi penerus dengan pengetahuan terkini.

Salah satu yang perlu diperoleh oleh para remaja adalah pendidikan agama dan kegiatan-kegiatan positif yang diharapkan dapat menjauhkan remaja-remaja dari perbuatan yang menyimpang misalnya, pergaulan bebas yang mengarah kepada hamil pranikah dan dampak negatif lainnya. Salah satu badan kenaziran masjid yang berpartisipasi dalam penanggulangan pergaulan bebas adalah Badan Kenaziran Masjid (BKM) Al Hafiz Hamparan Perak.

Masjid sebagai salah satu pusat pembinaan dan pengembangan masyarakat Islam, menempati peranan penting dalam proses perubahan sosial dan menunjang percepatan pembangunan dalam masyarakat yang modern terutama dalam membangun aspek rohani khususnya terhadap generasi penerus atau generasi muda yaitu para remaja masjid. Secara umum fungsi masjid pada zaman Rasulullah, yaitu sebagai wadah pembinaan umat baik dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, sebagai lembaga pendidikan dan tempat bermusyawarah.

Masjid Al-Hafiz dikelola oleh suatu lembaga yang disebut dengan Badan Kenaziran Mesjid (BKM), anggota dalam lembaga ini adalah para tokoh masyarakat atau tokoh agama yang ada di lingkungan dusun III Desa Hamparan Perak. Badan ini mempunyai peran dan fungsi dalam pembinaan umat Islam melalui peningkatan manajemen (idarrah), kemakmuran (imarah) dan pemeliharaan (riayah) sesuai dengan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2006 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Badan Kesejahteraan Masjid.

Pembinaan umat Islam yang dilakukan oleh Badan Kenaziran Masjid (BKM) pada remaja masjid adalah salah satu pelaksanaan fungsi masjid tentang imarah (pemeliharaan). Pembinaan yang dilakukan kepada remaja masjid adalah pembinaan moral remaja, namun masih banyak hambatan yang diperoleh BKM Al

Hafiz dalam memberikan pembinaan kepada kelompok remaja di Desa Hamparan Perak. Dengan demikian, perlu adanya strategi atau pola komunikasi dalam memberikan pembinaan tersebut. komunikasi menurut Fajar (2009: 29-30) adalah dasar interaksi antar manusia. Kesepakatan atau kepehaman dibangun melalui sesuatu yang berusaha bisa dipahami bersama sehingga interaksi berjalan dengan baik. Persoalan mendasar dari masalah ini terletak pada hambatan yang muncul dalam membangun kepehaman dan usaha mencapai tujuan secara maksimal. Tidak hanya pada remaja menjalin kerjasama tetapi juga kepada seluruh masyarakat dan pemerintah setempat.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Maleong (2016), penelitian deskriptif kualitatif akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar belakang dan individu secara holistik menggunakan metode deskriptif sehingga dapat memberikan gambaran mengenai realitas sosial yang kompleks mengenai pola komunikasi Badan Kenaziran Masjid dalam penanggulangan pergaulan bebas di Desa Hamparan Perak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Komunikasi yang dilakukan oleh organisasi bertujuan untuk memberikan solusi yang dipandang tepat dan relevan dalam menghadapi perubahan sosial termasuk permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat. Permasalahan sosial yang sering terjadi di lingkungan masyarakat, antara lain masalah pergaulan bebas meliputi seks bebas, judi, narkoba dll. Maka diperlukan kerja sama yang baik dalam menghadapi persoalan tersebut yang harus dilakukan oleh kelompok tokoh agama (Badan Kenaziran Masjid), pemerintahan setempat juga dengan generasi muda Kerjasama yang dilakukan tersebut adalah salah satu upaya dalam mengoptimalkan peran dan fungsi Badan Kenaziran Masjid (BKM) khususnya BKM Masjid Al-Hafiz Desa Hamparan Perak.

Badan kenaziran masjid adalah salah satu badan atau lembaga perkumpulan para tokoh agama islam yang bertujuan untuk mengadakan pengembangan dan perubahan pada masyarakat Islam. Masjid bukan saja sebagai tempat beribadah bagi umat Islam tapi juga sebagai penyangga sistem sosial di lingkungan masyarakat. Maka untuk mengembangkan fungsi masjid tersebut dibentuklah suatu lembaga yang dapat menampung dan menjalankan segala aktivitas untuk mengembangkan dan merubah sistem sosial baik sebagai pusat pendidikan maupun tempat bermusyawarah. Badan Kenaziran Masjid dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 54 Tahun 2006 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Badan Kesejahteraan Masjid disebut Badan Kesejahteraan Masjid yaitu organisasi yang bertujuan untuk mengorganisir kegiatan ibadah dan meningkatkan kesejahteraan masjid serta tempat ibadah umat Islam lainnya atas dasar takwa melalui peningkatan manajemen (idarrah), kemakmuran (imarrah) dan pemeliharaan (riayah). Menurut Lubis (2011: 5) bahwa pembinaan masjid meliputi tiga bidang, yaitu:

1. Idarah, yakni manajemen mulai dari sumber daya manusia sampai kepada perangkat lunak dan keras manajemennya.
2. Imarah, yakni bidang pemakmuran masjid berupa kegiatan-kegiatan pelayanan umat atau jamaah baik yang berkaitan dengan ibadah khusus atau ibadah umum.
3. Riayah, yakni menyangkut tentang legalitas bangunan, arsitektur, kebersihan, keindahan dan segala macam yang berkaitan dengan pembangunan dan perawatan.

Dengan demikian, setiap pengurus badan kenaziran masjid harus memahami dan memperhatikan pentingnya peran dan fungsi masjid sebagai wadah dalam perbaikan umat. Masjid sebagai pusat pembinaan dan pendidikan harus dilakukan secara berkelanjutan baik materil maupun spritual sehingga tercipta sosok pribadi muslim yang berkepribadian islami khususnya yang tergolong dalam kelompok remaja masjid. Berkaitan dengan itu maka sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lubis (2011: 4), bahwa ada tiga tipe dalam pengelolaan masjid yaitu:

- a. Masjid Pemerintah, yang dikelola dan pengurusnya ditunjuk langsung oleh pemerintah. Pembiayaan masjid ini semua ditanggung pemerintah, baik dari anggaran pendapatan belanja negara atau anggaran pendapatan belanja daerah.
- b. Masjid Swasta yang dikelola oleh lembaga swasta, seperti masjid-masjid di gedung perkantoran dan kampus. Pendanaan masjid ini biasanya dibebankan secara penuh kepada lembaga yang mendirikan.
- c. Masjid Masyarakat Umum yang didirikan atas inisiatif warga, tidak ada kepemilikan tunggal. Pengurus masjid ditetapkan berdasarkan musyawarah antar warga. Semua pembiayaan bersumber dari swadaya masyarakat.

Pelaksanaan tugas dan fungsi BKM Al-Hafiz Hampan Perak, membutuhkan komunikasi yang tepat sehingga dapat melaksanakan pembinaan terhadap remaja atau pemuda dan pemudi Desa Hampan Perak dengan baik dan tepat sasaran. Komunikasi yang efektif terjadi ketika pengirim dan penerima pesan memiliki interpretasi yang sama, tidak mengalami distorsi informasi. Sedangkan komunikasi yang efisien terjadi ketika penyampaian pesan menggunakan sumber daya yang hemat, baik waktu, biaya, dan tenaga. Maka, Proses komunikasi merupakan serangkaian tahapan antara sumber atau pengirim (*source atau sender*) dan penerima (*receiver*) yang akan menghasilkan suatu transfer pemahaman mengenai sesuatu yang berarti, yaitu pesan. Pesan Adalah sesuatu yang hendak dikomunikasikan. (Wijayanto. 2012: 160)

Secara ideal, tujuan komunikasi bisa menghasilkan kesepakatan-kesepakatan bersama terhadap ide atau pesan yang disampaikan. Maka fungsi-fungsi komunikasi adalah a) Membangun konsep diri (*establishing self concept*); b) Eksistensi diri (*self existence*); c) Kelangsungan hidup (*live continuity*); d) Memperoleh kebahagiaan (*obtaining happiness*); e) Terhindar dari tekanan dan ketegangan (*free from pressure and stress*). Proses komunikasi ini sering ditemukan dalam suatu kelompok maupun organisasi, namun belum tentu setiap himpunan orang dikatakan suatu kelompok, misalnya orang yang antri membeli tiket atau yang berkumpul di pasar hal ini disebut agrerat. Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara beberapa orang dalam

suatu kelompok “kecil” seperti dalam rapat, pertemuan, konperensi dan sebagainya (Arifin, 1994: 102).

Michael Burgoon (dalam Wiryanto, 2012: 215) mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat. Kedua definisi komunikasi kelompok di atas mempunyai kesamaan, yakni adanya komunikasi tatap muka, dan memiliki susunan rencana kerja tertentu untuk mencapai tujuan kelompok.

Masalah pergaulan bebas sangatlah penting dibicarakan pada kalangan masyarakat di Desa Hamparan Perak, apalagi yang berkaitan dengan narkoba, seks bebas dan judi. Maka, diperlukan pemberitahuan lebih lanjut bagi para remaja dan pemuda pemudi desa tentang pentingnya pembinaan secara agama dan budaya dalam penanggulangan pergaulan bebas. Masalah-masalah sosial yang sering dialami oleh para generasi muda adalah terkait dengan narkoba dan seks bebas, dengan demikian perlu adanya pemberitahuan dan penyebaran informasi bahayanya masalah sosial tersebut yang dapat memberikan dampak negative bagi kehidupan selanjutnya.

Salah satu kegiatan yang dapat mencegah pergaulan bebas bagi generasi muda adalah kegiatan yang berbentuk pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan perkembangan teknologi. Upaya yang dilakukan ini juga membutuhkan motivasi yang kuat dari para kelompok tokoh agama yang tergabung dalam badan kenaziran masjid. Dengan demikian, generasi muda di Desa Hamparan Perak membutuhkan motivasi berupa dukungan moril dan materi dalam mengembangkan pemikiran-pemikiran yang berkaitan dengan pentingnya menjaga diri dari hal-hal negative yang diakibatkan oleh pergaulan yang bebas.

Pencegahan dan penanggulangan pergaulan bebas sangat berkaitan dengan upaya penanaman nilai-nilai agama bagi generasi muda melalui arahan yang dilakukan oleh pengurus badan kenaziran masjid yang bertujuan untuk melaksanakan penanaman nilai-nilai agama ini dapat dilakukan dengan cara mendidik para generasi muda desa. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh para

generasi muda sebenarnya banyak yang dapat dijadikan kegiatan yang mendidik moral dan perkembangan pemikiran tentang pentingnya pencegahan terhadap pergaulan bebas khususnya seks bebas. Melalui pengajian rutin yang dilakukan dan bekerjasama dengan BKM Masjid yang mengundang tokoh agama sehingga menunjukkan bahwa keduanya mempunyai hubungan yang erat antara satu dengan yang lain.

SIMPULAN

Komunikasi merupakan sebuah ilmu yang dilaksanakan sebagai proses untuk mencari kesamaan pandangan antara orang-orang atau lembaga-lembaga untuk mencegah terjadinya konflik antar pribadi, antar kelompok, antar suku, antar bangsa dan membina persatuan dan kesatuan. Kegiatan komunikasi pada prinsipnya adalah aktivitas pertukaran ide atau gagasan. Secara sederhana, kegiatan komunikasi dipahami sebagai kegiatan penyampaian dan penerimaan pesan atau ide dari satu pihak ke pihak yang lain, dengan tujuan untuk mencapai kesamaan pandangan atas ide yang dipertukarkan tersebut.

Keefektifan dan kemantapan komunikasi organisasi tergantung kemantapan isi pesan, yang diselaraskan dengan kondisi khalayak serta metode-metode penyampaian kepada sasaran seperti penyampaian informasi yang dilakukan oleh tokoh agama melalui BKM Masjid tentang pergaulan bebas kepada generasi muda di Desa Hambaran Perak. Pendidikan agama dan nilai-nilai moral perlu ditingkatkan dalam penanggulangan pergaulan bebas di Desa Hambaran Perak sehingga dapat menimalisir permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad dan Asrori, Muhammad. 2011. *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta didik*, Bumi Aksara: Jakarta:
- Arifin, Anwar. 1994. *Strategi Komunikasi Suatu Pengantar Ringkas*. Armico: Bandung:
- Asti, Badiatul Muchlisin. 2011. *Gurita Pornografi Membelit Remaja*, Oase Qalbu: Purwodadi:
- Effendy, O, Uchjana. 2006. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, Citra Aditya Bakti: Bandung:
- Fajar, Marhaeni. 2009: *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik, Graha Ilmu: Yogyakarta:*

- Hawari, Dadang. 1997. *Al-Quran Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa dalam Psikologi Agama Islam*, Dana Bhakti Prima Yasa: Yogyakarta:
- Harun, Rochayat dan Ardianto, Elvira. 2007. *Komunikasi Pembangunan Perubahan Sosial Perspektif Dominan, Kaji Ulang dan Teori Kritis*, Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Liliweri, Alo. 2009. *Komunikasi Antar Pribadi*, PT. Citra Aditya Bakti: Jakarta:
- , 2010. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, Kharisma Putra Utama: Jakarta
- Maleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya: Bandung
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Nata, Abudin. 2003. *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia*, Gema Insani Press: Jakarta
- Nazir, Mohd. 1999. *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Pasolong, Harbani. 2012. *Metode Penelitian Administrasi Publik*, Alfabeta: Bandung.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2008. *Psikologi Komunikasi*, Rosdakarya: Bandung
- , 2000. *Metode Penelitian Komunikasi*, Remaja Rosdakarya: Bandung:
- Riswandi. 2009. *Ilmu Komunikasi*, Graha Ilmu: Yogyakarta:
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2003. *Psikologi Remaja*, Rajawali Press: Jakarta
- Shofan, Moh. 2004. *Pendidikan Berparadigma Profetik, Upaya Konstruksi Membongkar Dikotomi Sistem Pendidikan Islam*, IRCiSoD: Yogyakarta
- Swasta, Basu. 2007. *Managemen Pemasaran Modern*, Liberty: Yogyakarta.
- Wijayanto, Dian. 2012. *Pengantar Manajemen*, Gramedia: Jakarta

Hasil-hasil Penelitian

- Basit, Lutfi. 2009. *Dampak Globalisasi Terhadap Eksistensi Budaya Lokal*, Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial KESKAP, Volume 7 Nomor 1-Februari, Medan : Fisip Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Basuki dan Isbandi. 2008. *Konstruksi Sosial Peran Pemuka Agama dalam Menciptakan Kohesivitas Komunikasi Sosial di Kota Mataram*, Jurnal Ilmu Komunikasi Volume 6 Nomor 1 Januari-April Tahun 2008 Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial danm Ilmu Politik UPN "Veteran" Yogyakarta.
- Farid, Miftah. 2007. *Peran Sosial Kyai di Indonesia*, Jurnal Socioteknologi Nomor 11 Edisi 6 Agustus 2007: Pasca Sarjana IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Maharani, Untung. 2006. *Elit dan Pembangunan (Studi Kasus Pergeseran Peran Elit Birokrasi Ke Tokoh Masyarakat Dalam Pembangunan Pada Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Di Kota Medan*, Program Pasca Sarjana Magister Studi Pembangunan Universitas Sumatera Utara: Tesis
- Taufik dan Rahmah, Nisa. 2005. *Seksualitas Remaja: Perbedaan Seksualitas Antara Remaja yang Tidak Melakukan Hubungan Seksual dan Remaja yang Melakukan Hubungan Seksual*, Jurnal Humaniora Volume 6 Nomor 2

- Tahun 2005. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diakses dari <http://google.co.id/ums.ac.id> pada tanggal 15 Februari 2012
- Tenerman. 2012. *Bentuk Komunikasi Tokoh Agama Dalam Memberikan Pendidikan Seks Pada Remaja Mesjid (Studi Deskriptif: Kelompok Tokoh Agama di Desa Paluh Manan)*, Magister Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara: Tesis

Artikel-artikel

- Affandi, Biran. 2011. *Pengetahuan Dini Tentang Seks*, Jakarta : Harian Republika Edisi Sabtu, 8 Oktober 2011.
- Jimawati, Zulia. 2011. *Masalah Anak dan Remaja*, Buletin Nurul Haq. Remaja Mesjid Al-Ikhlas Jakarta Diakses dari <http://google.com/remajaislam-ikhlas.blogspot.com> pada tanggal 20 Maret 2012.
- Ulwan, Nashih, Abdullah. 2011. *Pendidikan Seks Untuk Anak Menurut Perspektif Islam*, Buletin Nurul Haq. Remaja Mesjid Al-Ikhlas Jakarta Diakses dari <http://google.com/remajaislam-ikhlas.blogspot.com> pada tanggal 20 Maret 2012.

